

Identifikasi Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat

Mutia Rahmah¹, Nelfia Adi², Hadiyanto³, Novriyanti Achyar⁴

Dapartemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

*E-mail: mutiar776@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan-permasalahan yang ditemukan bahwa adanya kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat yang ditinjau dari aspek 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) penilaian pembelajaran. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah guru di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat yang berjumlah 170 orang. Diambil sampel sebanyak 66 orang menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data adalah angket model Skala Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sulit (SS), Sulit (S), Cukup Sulit (CS), Mudah (M), Sangat Mudah (SM). Angket penelitian ini telah diuji cobakan kepada 20 orang diluar sampel dalam populasi dan diolah menggunakan program SPSS 27, dengan validitas 0,444, 45 item dinyatakan valid dan reliabel. Selanjutnya data diolah dengan rumus rata-rata (mean). Hasil penelitian didapat bahwa identifikasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat pada aspek 1) perencanaan pembelajaran dengan skor rata-rata 3,56 berada pada kategori cukup sulit, 2) pelaksanaan pembelajaran dengan skor rata-rata 3,48 berada pada kategori cukup sulit, 3) penilaian pembelajaran dengan skor rata-rata 3,68 berada pada kategori sulit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa identifikasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat berada pada kategori cukup sulit dengan skor rata-rata 3,58.

Keywords: Identifikasi Kesulitan, Implementasi, Kurikulum Merdeka



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental bagi setiap manusia. Pendidikan tersebut didapatkan dari berbagai pihak, baik pihak pemerintah ataupun swasta. Pendidikan memiliki peran untuk mendidik manusia menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Urgensi pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa pun tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Merujuk pada hal tersebut pemerintah harus memberikan perhatian yang lebih kepada rakyatnya yaitu dengan memberikan serta menjamin pelayanan pendidikan secara maksimal untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Di tengah kemajuan teknologi yang begitu sangat pesat perubahan sektor kehidupan juga mengalami perubahan yang salah satunya perubahan nyata terlihat dalam sektor sumber daya manusia sendiri. Dalam era digital diharapkan mampu mengikuti kemajuan zaman. Namun, praktik ini bukanlah suatu hal yang mudah. Minimnya sumber daya manusia membuat rendahnya generasi

yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil riset dari Muhardi : 2004 dalam jurnal (Fauzi, 2022) dimana dalam menghadapi kompetisi yang kian meningkat dan ketidakpastian lingkungan yang terus meningkat, kebutuhan akan sumber kekuatan manusia yang berkualitas di masa depan dikatakannya akan menjadi salah satu upaya yang mesti diprioritaskan dalam meningkatkan kualitas nasional dalam hal kualitas sumber kekuatan manusia melalui pengajaran. Dengan demikian Indonesia perlu melakukan penerapan berbagai kurikulum untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Kurikulum menjadi deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum juga merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Berhasilnya pendidikan dipengaruhi oleh beberapa pada komponen pendidikan, yaitu; pendidik, peserta didik, metode pendidikan, materi pendidikan (kurikulum), lingkungan, alat pendidikan dan evaluasi pendidikan (Hidayat et al., n.d.: 2019). Dari beberapa komponen pendidikan di atas yang menjadi arah jalannya suatu pendidikan yaitu kurikulum (Hermawan & Jasria, 2023).

Kurikulum di Indonesia banyak mengalami perubahan, mulai dari zaman setelah kemerdekaan sampai pada saat sekarang ini. Kurikulum yang dipakai di Indonesia sekarang ialah Kurikulum Merdeka. Istilah kurikulum merdeka hadir saat pandemi covid-19 tahun 2021 sebagai solusi *learning loss* yang terjadi. Kurikulum merdeka dikembangkan dengan harapan dapat mencetak generasi milenial yang mumpuni tidak hanya pandai mengingat materi ajar yang diberikan oleh guru saja, tetapi juga dalam memahami materi atau ilmu yang diajarkan oleh guru dengan cepat. Kemudian Sudarto et al (2021) di paparkan dalam jurnal (Resti Rosmiati et al., 2023) dijelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka ini sangat bergantung terhadap guru sebagaimana guru merupakan pilar utama Pendidikan, sehingga perlu dilihat sejauh mana guru telah melaksanakan kurikulum merdeka ini. Dengan demikian, dalam rangka mensukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka, guru perlu menyadari bahwasanya mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dibutuhkan komitmen tinggi dan pemahaman yang baik terkait konsep implementasi kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka sudah diterapkan terutama sekolah program keunggulan di Kota Padang pada tahun pelajaran 2021/2022. Penerapan Kurikulum merdeka sangat didukung oleh pemerintah kota Padang. Hal itu dikarenakan Kota Padang ialah kota pendidikan yang mempunyai misi untuk mengembangkan SDM yang unggul dan berdaya saing. Adapun SMK Negeri di kecamatan padang barat yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021 ialah SMK Negeri 3 Padang dan SMK Negeri 9 Padang. Setelah dilakukannya di observasi SMK Negeri Se Kecamatan Padang Barang, pengimplementasian kurikulum merdeka sering ditemui beberapa guru kesulitan pada tahapan-tahapan implementasi kurikulum merdeka tersebut baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian hal ini dapat diketahui karena perubahan kurikulum yang begitu cepat dari kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri Kecamatan Padang Barat pada tanggal 4 Maret – 22 Maret 2024 penulis melihat beberapa fenomena masalah yang ditemui yaitu sebagai berikut : 1). Masih ditemui beberapa guru yang masih kurang terampil dalam menyusun Capaian Pembelajaran (CP), hal itu terlihat pada cara guru dalam memahami penyusunan CP, yang mana guru masih menguraikan CP menjadi beberapa indikator. 2). Masih kurangnya referensi yang dapat dijadikan pedoman bagi guru di dalam penyusunan modul ajar. 3). Kurang mampu memilih metode pembelajaran yang variatif, metode pembelajaran yang digunakan masih berfokus pada guru sehingga tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri. 4). Kurangnya media pembelajaran yang disediakan di sekolah, sehingga membuat guru kurang beradaptasi dengan kurikulum merdeka, di dalam kurikulum merdeka guru dituntut menjadi kreatif dan inovatif pada penyampaian pembelajaran 5). Masih adanya guru yang kesulitan dalam memberikan asesmen formatif dan Sumatif. Dalam hal ini pada asesmen formatif guru merasa keterbatasan waktu serta sarana pembelajaran di kelas sehingga guru tidak leluasa dalam mengumpulkan jawaban dari peserta didik, pada asesmen formatif juga para guru harus memahami betul satu per satu siswa dalam ketercapaian pembelajarannya.

Dari fenomena di atas menunjukkan bahwa adanya kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Apabila kondisi ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Barat”

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini populasinya adalah guru sebanyak 170 orang yang ada di SMK Negeri Se Kecamatan Padang Barat. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 66 orang guru dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. *Proportional stratified random sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Maka dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan guru berdasarkan jenjang pendidikan dan masa kerja. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan *skala likert* yang memiliki alternatif lima jawaban yang disediakan yaitu Sangat Sulit (SS) dengan skor 5, Sulit (S) dengan skor 4, Cukup Sulit (CS) dengan skor 3, Mudah (M) dengan skor 2 dan Sangat Mudah (SM) dengan skor 1. Pada tingkat kepercayaan 5% instrumen ini memiliki validitas 0,444 dan reliabilitas 0,968. Berdasarkan 49 item pernyataan, 45 valid dan 4 tidak valid, yaitu pada nomor 7, 11, 22 dan 31. Pernyataan yang tidak valid dianggap gugur dan dinyatakan tidak mempengaruhi hasil penelitian. Rumus rata-rata (mean) digunakan untuk menganalisis data.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berikut hasil penelitian yang diperoleh dari identifikasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat.

Table 1.

Rekapitulasi hasil pengelolaan data tentang skor rata-rata identifikasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran	3,56	Cukup Sulit
2	Pelaksanaan Pembelajaran	3,48	Cukup Sulit
3	Penilaian Pembelajaran	3,68	Sulit
	Rata-Rata	3,58	Cukup Sulit

Berdasarkan rekapitulasi skor rata-rata masing-masing indikator pada identifikasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat dapat dilihat pada tabel 9 dengan skor rata-rata tertinggi adalah 3,68 dengan kategori sulit yaitu penilaian pembelajaran. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah 3,48 dengan kategori cukup sulit yaitu perencanaan pembelajaran. Secara keseluruhan skor rata-rata identifikasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat adalah 3,58 dengan kategori cukup sulit.

2. Pembahasan

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa identifikasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat berada pada kategori cukup sulit dengan skor rata-rata 3,58. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan tiga indikator, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat dilihat pada aspek perencanaan pembelajaran memberikan gambaran cukup sulit dengan skor rata-rata 3,56. Dalam indikator ini terdiri dari 21 item, item yang paling tertinggi adalah menyusun alur tujuan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi siswa antar fase pembelajaran yaitu memperoleh skor rata-rata 3,85 skor rata-rata berada pada kategori sulit. Kemudian item yang paling terendah adalah menyusun modul ajar sesuai dengan panduan pembelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran dikelas yaitu memperoleh skor rata-rata 3,21 skor rata-rata berada pada kategori cukup sulit.

Adapun penyebab sulitnya guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi siswa antar fase pembelajaran adalah guru lebih menggunakan contoh ATP yang dibuat oleh pemerintah, padahal setiap peserta didik di masing-masing sekolah memiliki perkembangan kompetensi serta karakteristik yang berbeda-beda. Kemudian keterbatasan waktu guru dalam membuat alur tujuan pembelajaran tersebut sehingga guru membuat alur tujuan pembelajaran tersebut belum sempurna. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amelia : 2023) menyatakan bahwa menyusun perencanaan pembelajaran seperti ATP dan Modul Ajar karena masih dikerjakan secara berkelompok dalam forum KKG. Dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan, maka guru masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan dari pusat untuk di rumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran.

Dalam menyusun perencanaan, pendidik perlu memperhatikan alurnya diantaranya memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran serta merancang pembelajaran. Keempat hal tersebut berkaitan erat satu sama lain. Penjabaran tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang sudah ditentukan serta penyusunan alur tujuan pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran, dan penyusunan rancangan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik dapat mengembangkan sepenuhnya alur tujuan pembelajaran, mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang disediakan pemerintah dan menggunakan contoh yang disediakan, dengan kata lain setiap guru perlu menggunakan alur tujuan pembelajaran serta rencana pembelajaran untuk memandu guru dalam mengajar (McTighe et al., 2017). ATP merupakan perencanaan pembelajaran untuk jangka waktu lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan atau bisa disebut juga rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai capaian pembelajaran tersebut (Nurjanah et al., 2022). Alur Tujuan Pembelajaran atau ATP disusun dengan melihat capaian pembelajaran yang telah ditentukan di setiap fasenya. Salah satu upaya yang dilakukan pada penelitian ini dikarenakan masih terdapat beberapa guru yang merasa kesulitan menyusun alur tujuan pembelajaran, dan menyusun modul ajar maka dalam kondisi tersebut perlunya pembinaan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

sesuai tahap perkembangan kompetensi siswa setiap fase pembelajarannya, serta perlunya pelatihan dalam membuat modul ajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat dilihat pada aspek pelaksanaan pembelajaran memberikan gambaran cukup sulit dengan skor rata-rata 3,48. Dalam indikator ini terdiri dari 16 item, item yang paling tertinggi adalah melakukan refleksi dalam mengevaluasi seluruh rangkaian pembelajaran dengan peserta didik yaitu memperoleh skor rata-rata 3,89 skor rata-rata berada pada kategori sulit. Kemudian item yang paling terendah adalah yaitu memperoleh skor rata-rata 3,21 skor rata-rata berada pada kategori cukup sulit.

Adapun penyebab sulitnya guru dalam melakukan refleksi dalam mengevaluasi seluruh rangkaian pembelajaran dengan peserta didik ialah keterbatasan memori atau fokus, dan tantangan refleksi guru karena pendidik mungkin kesulitan melihat pengajaran mereka dari sudut pandang alternatif, artinya seorang guru mungkin percaya bahwa mereka menyampaikan pelajaran kepada siswa yang terlibat, namun dari sudut pandang siswa mereka mungkin tidak terlibat, atau kesulitan memahami materi pelajaran. Refleksi pembelajaran merupakan tindakan guru dalam mereview proses pembelajaran yang telah dilakukan, meliputi perencanaan, keterlaksanaan, dan hasil pembelajaran yang dikelolanya. Strategi refleksi ini merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi seorang guru dalam proses pembelajaran. Refleksi bertujuan memberikan deskripsi atau gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang telah dipelajari oleh peserta didik (Arsyad, n.d.). Jadi refleksi ini memiliki tujuan yang esensial, aktivitas refleksi ini dapat digunakan untuk peninjauan pada suatu kelas, sehingga mendapatkan gambaran kondisi dari sebuah kelas.

Pelaksanaan pembelajaran ialah proses yang sudah dirancang sedemikian rupa menurut prosedur tertentu supaya pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif terdapat pada interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik (Sudjana, 2009) dalam (Ayun, 2015). Interaksi bernilai edukatif disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum di mulainya pelaksanaan pembelajaran. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran berperan menjadi fasilitator. Hal ini menandakan bahwa guru harus mempunyai kreativitas dan skill dalam mengembangkan pembelajaran. Salah satunya refleksi, refleksi sangat perlu dilakukan guru kepada siswa.

Artinya dari pendapat para ahli diatas berdasarkan item angket penelitian menandakan bahwa perlunya para guru melakukan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran, hal ini membutuhkan kreativitas serta keterampilan guru dalam melakukannya. Salah satu upaya dalam hal ini yaitu guru harus memiliki kemampuan menguasai kelas dan melakukan refleksi kepada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Kemudian guru perlu mendapatkan pelatihan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada rencana yang dibuat oleh guru. Pada aspek implementasi kurikulum merdeka berada pada kategori cukup sulit, maka perlu di tindak lanjuti oleh kepala sekolah untuk dapat menciptakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik

3. Penilaian Pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat dilihat pada aspek penilaian pembelajaran memberikan gambaran sulit dengan skor rata-rata 3,68.

Dalam indikator ini terdiri dari 8 item, item yang paling tertinggi adalah memilih instrumen asesmen formatif sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik yaitu memperoleh skor rata-rata 3,85 skor rata-rata berada pada kategori sulit. Kemudian item yang paling terendah adalah yaitu memberikan asesmen sumatif pada akhir semester memperoleh skor rata-rata 3,38 skor rata-rata berada pada kategori cukup sulit.

Adapun penyebab sulitnya guru dalam memilih instrumen asesmen formatif sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik adalah karena belum tentu suatu asesmen sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, mempertimbangkan karakteristik peserta didik, dan umpan balik. Penilaian pembelajaran adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam keseluruhan aktifitas pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini guru membuat rencana penilaian berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zatalini, 2023) ia mengemukakan bahwa penilaian di SMAS Santun Untan Pontianak menggunakan penilaian formatif, penilaian sumatif serta penilaian proyek dan penilaian kinerja guna menunjang penguatan profil pelajar Pancasila.

Penelitian pada kurikulum merdeka di SMK Negeri se Kecamatan Padang Barat dilakukan dengan penilaian formatif dan sumatif. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan & Jasria, 2023) bahwa pada penilaian pembelajaran menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif adalah Penilaian formatif ialah penilaian yang dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Penilaian formatif dapat dilakukan dengan lisan atau pun tertulis dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menerima dan memahami materi yang telah diberikan. Penilaian formatif juga dilakukan sebagai umpan balik dan siswa bagi guru atau pengajar agar dapat melakukan introspeksi dalam mengajar. Dengan demikian guru dapat melakukan peningkatan ataupun perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. (Nurjannah, 2007). Sementara itu penilaian sumatif adalah penilaian untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran, penilaian sumatif dilakukan pada akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Dari beberapa pendapat diatas berdasarkan item angket yang menandakan guru kesulitan dalam melakukan penilaian formatif dimana guru harus mampu memilih instrumen asesmen ini dengan memperhatikan karakteristik peserta didik di kelas serta sesuai dengan tujuan pembelajaran item ini berada dalam kategori sulit, dalam penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung serta melakukan umpan balik di akhir pembelajaran. Maka upaya dalam hal ini yaitu perlunya perencanaan yang matang, refleksi terus-menerus, serta keterbukaan untuk menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan umpan balik dari peserta didik untuk lebih melengkapi keseluruhan upaya tadi perlunya sekolah mengadakan pelatihan guru dalam penilaian pembelajaran dan guru berperan aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Maka hasil tersebut menandakan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada aspek penilaian pembelajaran dikategorikan sulit, maka perlu di tindak lanjuti oleh kepala sekolah untuk dapat meningkatkan penilaian pembelajaran dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat dengan skor rata-rata 3,58 berada pada kategori cukup sulit. Kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat pada aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori cukup sulit dengan skor rata-rata 3,56. Kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat pada aspek penilaian pembelajaran berada pada kategori cukup sulit dengan skor rata-rata 3,48.

Kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Barat pada aspek penilaian pembelajaran berada pada kategori sulit dengan skor rata-rata 3,68.

Daftar Rujukan

- Arsyad, M. (n.d.). *PADA MATERI FLUIDA*. 3, 27–31.
- Ayun, et al. (2015). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Sufi Penjaga Hutan: Pencegahan Deforestasi Melalui Gerakan Tasawuf*, 1–37, 134–137.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hermawan, P. Y., & Jasria, J. (2023). Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 209–216. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i2.1788>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Dr. Rahmat Hidayat, MA Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd.*
- McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Pembelajaran dan Penilaian. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.
- Nurjanah, N., Sudayat, Y., Haerudin, D., Koswara, D., Kuswari, U., & Kosasih, D. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Kurikulum Merdeka Dan Capaian Pembelajaran Bahasa Sunda Bagi Guru-Guru Smp Di Wilayah Dinas Pendidikan Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–18.
- Resti Rosmiati, Novaliyosi, N., & Santosa, C. A. H. F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 132–140. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2752>
- Zatalini, A. (2023). Implementasi Penilaian pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAS Santun Untan Pontianak. 9, 148–154.